



ATTA'DIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2746-1572

ANALISIS MATERI PERAN WALISANGA DI INDONESIA DALAM BUKU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XII MADRASAH ALIYAH

Alviani Indra Dwi Cahya¹, Muhammad Miftah², Fido Teguh Haryono³

email: alvianiindradwicahya@gmail.com¹,

muhammadmiftah@stainkudus.ac.id², rosokpilihan@gmail.com³

Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Kudus¹²³

Abstract

Material analysis in textbooks needs to be done to provide input as revision material for books that are published later and become a consideration for teachers so that in carrying out learning to be more creative and innovative. Therefore, the authors conducted research on the feasibility analysis of Walisanga's role in Indonesia in the Islamic Cultural History textbook published by the Ministry of Religion in 2020. This research includes qualitative research with a literature study method. The results of the study show that the material for Walisanga's role in Indonesia is in accordance with core competencies, basic competencies, and learning objectives. Presentation of material and language feasibility is good. As well as the material is in accordance with the development of Madrasah Aliyah students. However, weaknesses were found, namely the material was felt to be incomplete, the lack of illustrations as supporting aspects of the presentation and there were several writings that were not in accordance with the correct Indonesian language rules. So that the material on Walisanga's role in Indonesia in this book needs to be improved. Quality subject matter will support the achievement of optimal learning objectives.

Keywords: Analysis, teaching materials, Walisanga.

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam. (Prasetiawan & Lisa'diyah Ma'rifatani, 2020). Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berisi tentang perkembangan

kebudayaan Islam dari masa ke masa sehingga dapat memberi pemahaman pada siswa dan membentuk kepribadian siswa agar sesuai dengan tuntunan Islam. (Mubin, 2018). Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penting untuk diajarkan di Madrasah Aliyah agar siswa mampu mengambil ibrah dari kejadian masa lampau untuk diimplementasikan pada kehidupan sehari hari.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah sumber belajar. (Imam Fahrudin, 2020). Terdapat bermacam- macam sumber belajar, salah satunya buku teks. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak lepas dari penggunaan buku teks, sehingga buku teks disebut sebagai sumber utama pembelajaran. (Ferguson, Power, Collison, & Lorna Stevenson, 2008). Bagi guru, buku teks digunakan untuk memperoleh materi dan petunjuk untuk menyampaikan pelajaran. Sedangkan dengan buku teks, siswa dapat belajar secara mandiri. (Adi & Astuti, 2019).

Buku teks yang akan digunakan dalam pembelajaran seharusnya memiliki kriteria untuk memenuhi syarat sebagai buku teks yang layak digunakan. (Imam Fahrudin, 2020). Sehingga guru harus mampu memilih dan menentukan buku yang berkualitas dan memiliki komponen materi yang lengkap. Adapun yang menjadi standar acuan dalam menentukan kualitas buku adalah komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, dan komponen penyajian buku. (Arraman & Hazmi, 2018). Selain ditinjau dari segi kelayakannya, analisis kesesuaian buku teks dengan dengan perkembangan anak juga diperlukan. (Mappiara, Arif, & Munirah, 2020). Dengan buku teks yang berkualitas dan penyampaian materi yang baik, diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Adanya analisis materi pada buku teks kurikulum 2013 dapat dijadikan referensi dan masukan dalam merevisi buku yang diterbitkan selanjutnya. Bagi guru, analisis materi pada buku dapat memberi informasi dan pertimbangan dalam pembelajaran. Sehingga guru harus melaksanakan pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif. (Yusmium, 2015). Masukan dari berbagai penelitian mengenai analisis materi pada

buku yang diterbitkan oleh Kemenag diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam memperbaiki maupun merevisi buku pelajaran.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Yaitu penelitian mengenai analisis materi pada buku ajar Sejarah Kebudayaan Indonesia di Madrasah Aliyah. Penelitian Ani Roisatul Muna yang berjudul "Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Ma Kelas Xi Terbitan Kemenag Kurikulum 2013". Penelitian Muhammad Adib Fanani yang berjudul "Analisis Buku Ajar SKI Kelas XII MA Kurikulum 13 Karya Ngatmin Abbas Dan Suratno". Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu ruang lingkup analisisnya hanya meliputi pada materi Peran Walisanga di Indonesia dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII terbitan Kemenag tahun 2020, sehingga pembahasannya lebih mendalam.

Adapun tujuan analisis dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui struktur buku, sub bahasan pada materi Peran Walisanga di Indonesia, kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kelayakan bahasa dan kesesuaian materi dengan perkembangan siswa Madrasah Aliyah kelas XII.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa membaca, mencatat dan mengolah data dari berbagai literatur seperti buku, artikel dan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Adapun objek yang dikaji pada penelitian ini adalah buku teks Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII yang diterbitkan oleh Kemenag tahun 2020.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu analisis yang dilakukan melalui pengujian teks sehingga pesan dari suatu teks dapat terungkap dan dipahami. (Prasetyawan & Lisa'diyah Ma'rifatini, 2020) . Adapun hasil dari analisis isi ini menjadi jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

PEMBAHASAN

Struktur Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII Madrasah Aliyah

Judul Buku	: Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII
Penulis	: M. Samsul Arifin
Penerbit	: Kementerian Agama Republik Indonesia
Cetakan	: Cetakan ke-1 (Satu)
Tahun Terbit	: 2020 Halaman Isi : vii + 200 hlm
ISBN	: 978-623-6687-55-0

Analisis Sub Bahasan Materi

Semua bahan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas disebut dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang digunakan dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Materi pembelajaran tersusun atas nilai, pengetahuan dan keterampilan. (Sabarudin, 2018).

Adapun sub bahasan pada materi peran Walisanga di Indonesia dalam Buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII Kemenag terdiri dari: Biografi Walisanga, Strategi dakwah Walisanga, peran Walisanga terhadap peradaban Indonesia, teladan spiritual dan intelektual Walisanga serta hikmah perjuangan Walisanga. (Arifin, 2020).

Analisis Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan yang harus dicapai siswa pada setiap tingkat kelas melalui proses pembelajaran. Kompetensi inti dikelompokkan ke dalam aspek sikap, ketrampilan, pengetahuan. Penjabaran dari kompetensi inti disebut dengan Kompetensi Dasar. (Mulyasa, 2015).

Aspek afektif terdapat pada KI 1 dan K2 dijabarkan dalam KD 1.2 Menghayati nilai semangat berdakwah yang dilakukan para Walisanga dan KD 2.1. Mengamalkan sikap kerja keras, jujur dan tanggung jawab dalam mengajak kebaikan. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Kompetensi tersebut secara tidak langsung telah diuraikan dalam materi

strategi perjuangan dakwah Walisanga. Dan dijelaskan secara langsung pada materi teladan spiritual Walisanga. Diharapkan setelah siswa mempelajari materi tersebut dapat menghayati dan mengamalkan semangat perjuangan Walisanga.

Aspek kognitif terdapat pada KI 3 dijabarkan dalam KD 3.2. Menganalisis biografi Walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia. Kompetensi menganalisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kompetensi ini sudah terpenuhi dalam bagian “Tugas dan kegiatan ” yang berisi beberapa pertanyaan mengenai analisis biografi dan media dakwah dari Walisanga serta implementasi pada konteks kekinian.

Aspek psikomotorik KI 4 dijabarkan dalam KD 4.1. Menyajikan analisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisanga dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia. Diharapkan setelah menganalisis strategi dakwah Walisanga, siswa dapat menyajikan hasil analisisnya baik dalam bentuk tulisan/karya maupun secara langsung di kelas.

Analisis Kesesuaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran

Menurut peneliti, apabila masing-masing tujuan pembelajaran dalam materi ini dianalisis, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi nama-nama tokoh Walisongo dan biografinya.

Secara umum tujuan ini telah terpenuhi, yaitu pada sub bahasan “Biografi Walisanga” . Di dalamnya disebutkan nama nama Walisanga yaitu Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Kudus, Sunan Muria dan Sunan Gunung Jati. Serta dipaparkan biografi singkat berupa silsilah dari masing masing Sunan, daerah dakwah hingga tempat dimakamkan. Namun pada bagian biografi Sunan Drajat tidak dikemukakan tahun wafat dan tempat dimakamkannya Sunan Drajat.

2. Peserta didik mampu mengidentifikasi peran Walisanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.

Tujuan ini sudah terpenuhi yaitu diwujudkan pada sub bahasan “Peran Walisanga Terhadap Peradaban Indonesia”. Disebutkan bahwa Walisanga turut memberikan kontribusi terhadap kemajuan Islam dan kebudayaan di Indonesia melalui berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan Walisanga memusatkan kegiatan dakwahnya di masjid dan pesantren yang selanjutnya menjadi cikal bakal lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Dalam bidang seni arsitektur, Walisanga membangun masjid dengan mengadaptasi budaya lokal. Dalam bidang seni dan budaya, para wali membangun hubungan yang harmonis antara budaya dengan ajaran Islam. Dalam bidang politik, politik islam banyak mempengaruhi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.

3. Peserta didik mampu menyimpulkan strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisanga dan pelaksanaannya pada konteks kekinian di Indonesia.

Tujuan ini sudah terpenuhi, yaitu pada sub bahasan “Strategi Dakwah Walisanga”. Di dalam sub bahasan tersebut dipaparkan strategi dakwah masing masing wali. Sunan Gresik berdakwah dengan mendirikan pesantren. Sunan Ampel membangun pesantren di Ampel Denta yang mampu mencetak kader-kader dai. Sunan bonang melakukan akulturasi terhadap kebudayaan dengan menciptakan tembang atau syair yang berisi ajaran tauhid. Sunan Kalijaga menggunakan pendekatan kultural dalam berdakwah, dengan media dakwah wayang dan gamelan. Sunan Giri berdakwah dengan mendirikan pesanten dan menciptakan permainan yang bersifat agamis. Sunan Drajat berdakwah dengan pendekatan kebudayaan seperti menjadi dalang. Sunan Kudus berdakwah menggunakan pendekatan budaya, seperti menciptakan berbagai lagu dan cerita keagamaan. Sunan Muria dalam berdakwah menjadikan desa-desa terpencil

sebagai medan dakwah. Dan Sunan Gunung Jati berdakwah melalui jihad, yaitu mengusir Portugis dari Sunda Kelapa.

4. Peserta didik memberikan penilaian semangat dakwah yang dilakukan para Walisongo.

Tujuan ini telah terpenuhi yaitu pada sub materi “Teladan Spiritual dan Intelektual Walisanga”. Adapun hikmah yang dapat dipetik dari semangat dakwah yang dilakukan Walisanga antara lain: semangat yang tinggi dalam mengembangkan ajaran Islam, keikhlasan dan keberanian dalam menyebarkan Islam, dan kemampuan dalam membaca situasi umat.

Analisis Kelayakan Penyajian Materi

Penyajian materi merupakan suatu usaha untuk agar buku ajar mudah dipahami, menarik perhatian, dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Aspek dalam penyajian materi yang baik yaitu meliputi keruntutan materi mulai dari yang mudah ke sulit, dari hal umum ke khusus dan dari hal konkret ke abstrak. (Imam Fahrudin, 2020).

Pada aspek penyajian, materi peran Walisanga di Indonesia secara umum sudah memenuhi kelengkapan sajian. Dalam teknik penyajiannya, materi ini sudah sistematis dan runtut. Yaitu dimulai dengan penjelasan mengenai biografi, strategi dakwah, peran, dan hikmah dari perjuangan dakwah Walisanga. Dari aspek aktivitas pembelajaran sudah melibatkan siswa dan mampu merangsang siswa berfikir lebih kritis melalui tugas dan kegiatan siswa serta uji kompetensi. Sementara itu, dari aspek pendukung sajian berupa ilustrasi, dirasa masih kurang. Ilustrasi hanya disajikan satu kali pada bagian prawacana. Sehingga penyajian materi kurang menarik perhatian siswa.

Analisis Kelayakan Bahasa

Pada aspek kelayakan bahasa, bahasa yang digunakan pada materi ini, sudah sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa pada siswa Madrasah Aliyah. Di mana perkembangan bahasa pada siswa MA semakin meningkat pesat seiring berkembangnya kognitif siswa dan pengaruh dari lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah dan teman sebaya serta

masyarakat sekitar. Penulisan sub bab yang ada dalam materi, ditulis runtut dan terpadu sesuai alur berfikir siswa. Sehingga siswa mampu memahami dan mencerna materi dengan baik.

Walaupun demikian terdapat beberapa penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, yaitu :

1. Tidak konsisten dalam penulisan kata. Pada halaman 37 dan 39 kata Walisanga ditulis dengan walisanga.
2. Penulisan kata yang tidak sesuai dengan KBBI contohnya kata keihlasan pada halaman 39 yang seharusnya keikhlasan.
3. Terdapat istilah asing seperti *khalifatullah fil ardli dan dzillullah fi ardli* yang tidak dicantumkan artinya.

Analisis Kesesuaian Materi dengan Perkembangan Siswa Madrasah Aliyah

Siswa pada Madrasah Aliyah kelas XII masuk ke dalam fase remaja pertengahan yaitu usia 15 tahun sampai 18 tahun.(Idad Suhada, 2017). Tingkatan kelas XII merupakan masa peralihan antara fase remaja pertengahan dan remaja akhir. Sehingga siswa merasa dirinya berada pada tingkatan yang sama dengan orang dewasa dan cenderung pendapatnya ingin didengarkan.

Terdapat beberapa karakteristik perkembangan pada siswa Madrasah Aliyah. Pertama pada perkembangan fisik, tubuh dengan cepat berkembang cepat menyerupai orang dewasa, disertai dengan perkembangan organ reproduksi. (Ajhuri, 2019). Kedua, perkembangan kognitif siswa Madrasah Aliyah menurut teori Piaget masuk pada tahap operasi formal. Siswa pada tahap ini mampu berpikir secara abstrak kemudian memadukan ide-ide menjadi kesimpulan yang logis, mampu memecahkan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan mengolah data kemudian menarik kesimpulan.(Azzahra et al., 2023). Ketiga, perkembangan emosi pada remaja belum stabil dan cenderung menggunakan ego tanpa mempertimbangkan resiko.(Idad Suhada, 2017). Keempat, pada aspek perkembangan sosial siswa mulai menjalin pertemanan secara terbatas dan selektif namun lebih akrab. Ketergantungan kepada kelompok sebaya berangsur fleksibel, kecuali

kepada teman dekat yang memiliki kesamaan minat. Perkembangan kemampuan berpikir pada siswa juga mempengaruhi keyakinan terhadap agama. Siswa Madrasah Aliyah mulai menghayati dan melaksanakan kehidupan keagamaan atas kesadaran diri dan pertimbangan hati nurani. Serta pada masa ini siswa mulai menemukan pegangan hidup. (Sumantri & Nana, 2001).

Berdasarkan karakteristik perkembangan siswa yang telah dikemukakan, materi Peran Walisanga di Indonesia sudah tepat apabila diajarkan di Madrasah Aliyah kelas XII. Dengan kemampuan kognitif dan sosio-emosional yang dimiliki siswa, diharapkan siswa mampu menganalisis strategi dakwah Walisanga. Serta menerapkannya dalam kehidupan sosial dan keagamaan pada konteks kekinian.

Moderasi beragama yang dikembangkan Walisanga tidak hanya mengenai adaptasi Islam terhadap budaya lokal, tetapi dalam memperkenalkan ajaran Islam Walisanga mengedepankan dialog, menghindari adanya kekerasan dan toleransi terhadap agama lain. (Syamsurijal, Jati, & Halimatusa'diah, 2022). Di tengah derasnya informasi dan semakin luasnya pergaulan di era digital, siswa perlu dibekali mengenai konsep moderasi beragama. Karena usia siswa Madrasah Aliyah masih rentan terpengaruh dengan konten-konten hoaks dan intoleran.

KESIMPULAN

Peneliti menemukan bahwa materi "Peran Walisanga di Indonesia" di buku Sejarah Kebudayaan Indonesia terbitan Kemenag tahun 2020 secara umum telah sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Pada aspek penyajian, materi disajikan secara runtut. Bahasa yang digunakan pada materi telah sesuai dengan perkembangan bahasa siswa Madrasah Aliyah. Materi ini juga telah sesuai dengan perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosi dan keagamaan siswa Madrasah Aliyah.

Namun peneliti juga menemukan beberapa kelemahan pada materi Peran Walisanga di Indonesia di buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII. Yaitu materi mengenai biografi Walisanga dirasa belum lengkap, dibuktikan

dengan tidak dituliskan mengenai tahun wafat dan letak makam dari Sunan Drajat. Adapun aspek pendukung sajian materi masih kurang menarik perhatian siswa, karena kurangnya penyajian ilustrasi. Selain itu terdapat beberapa penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti kemukakan, materi Peran Walisanga di Indonesia pada buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII terbitan Kemenag tahun 2020 perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan tuntutan yang dibutuhkan oleh siswa Madrasah Aliyah pada masa kini. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, guru Sejarah Kebudayaan Islam perlu mempersiapkan materi tambahan selain dari buku Sejarah Kebudayaan Islam terbitan Kemenag dan melaksanakan pembelajaran secara inovatif dan kreatif. Sehingga pembelajaran pada Madrasah Aliyah harus sesuai dengan potensi dan kecenderungan siswa. Guru hendaknya tidak membatasi pengetahuan dan kecakapan dari siswa. Selain itu guru juga terkadang dapat memposisikan dirinya sejajar dengan siswa, seolah menjadi teman. Agar wawasan yang diperoleh siswa semakin luas, guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengakses materi dari berbagai sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. W., & Astuti, P. (2019). Content Analysis of Student Book When English Rings A Bell (Revised Edition) for Grade VIII of Junior High School. *Journal of English Language Teaching*, 8(1), 49–59. <https://doi.org/10.15294/elt.v8i1.26138>
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Arifin, M. S. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam (Kelas XII Madrasah Aliyah)*. Jakarta Timur: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI. Diambil dari https://pustakapendisntt.com/2020/11/16/ski-ma-ips-ips_bahasa-kelas-12/
- Arraman, B. C., & Hazmi, N. (2018). Analisis Buku Teks Sejarah Kelas X Kurikulum 2013. *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-*

- Humaniora*, 1(2), 122–140. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.404>
- Azzahra, T. S., Nindiasari, H., Aryoko, Z. F., Amaliyah, Z. N. A., Afifah, R. N., & Faizah, D. T. (2023). Analisis Perkembangan Kognitif Siswa SMA pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 27–33. Diambil dari <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/654>
- Ferguson, J., Power, D., Collison, D., & Lorna Stevenson. (2008). An Analysis of the Role of the Textbook in the Construction of Accounting Knowledge. In *European Accounting Review* (1 ed.). Edinburgh: The Institute of Chartered Accountants of Scotland. <https://doi.org/10.1080/09638180903335017>
- Idad Suhada. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imam Fahrudiin. (2020). Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5(2), 66–82. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta.
- Mappiara, Z. A., Arif, M., & Munirah. (2020). Analisis Bahan Ajar dalam Buku Teks Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII. *Jurnal Pendais*, 2(1), 1–13. Diambil dari <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/654>
- Mubin, M. (2018). *Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Terhadap Sejarah Kebudayaan Islam Di Ma Ma ' Arif 1 Punggur (IAIN Metro)*. IAIN Metro. Diambil dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2947/1/SkripsiMiftakhulMubin.pdf>
- Mulyasa. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetiawan, A. Y., & Lisa'diyah Ma'rifataini. (2020). Dimensi Ideologis Pendidikan Sejarah Islam pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di

- Madrasah Aliyah. *Journal SMART (Sstudi Masyarakat Religi, dan Tradisi)*,
6 (2)(2676), 187–202. Diambil dari
<https://doi.org/10.18784/smart.v6i2.1002>
- Sabarudin. (2018). Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 04(01), 1–18. Diambil dari
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69>
- Sumantri, M., & Nana, S. (2001). *Perkembangan Peserta Didik* (19 ed.).
Jakarta Timur: Peberbit Universitas Terbuka.
- Syamsurijal, Jati, W. R., & Halimatusa'diah. (2022). Moderasi Beragama
Dalam Islam Nusantara : Menimba Dari Wali Songo. *Jurnal Masyarakat
dan Budaya*, 24(3), 361–378. <https://doi.org/10.55981/jmb.1804>
- Yusmium, I. (2015). Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan
Alam SMP/MTS Kurikulum 2013 (UIN Walisongo). UIN Walisongo.
Diambil dari
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4553/1/113811052.pdf>